

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 31 BANDA ACEH

Annisa Zhafira\*<sup>1</sup>, Nurmasiyah<sup>2</sup>, dan Mislinawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

\* Corresponding Author: [annisazhafiraaa@gmail.com](mailto:annisazhafiraaa@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 31 Banda Aceh, khususnya pada siswa kelas IV yang masih mengandalkan metode ceramah. Masalah ini mengarah pada kurangnya pemahaman dan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV di SD Negeri 31 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen, melibatkan dua kelas sebagai sampel: kelas eksperimen yang menggunakan model *Word Square* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Instrumen yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, homogenitas, *Wilcoxon*, *paired t-test*, dan uji *Mann-Whitney U*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, dengan nilai signifikansi 0,000 pada uji *paired t-test* dan *Mann-Whitney U*, yang berarti model *Word Square* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Word Square, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model Pembelajaran, Sekolah Dasar.

### Abstract

*This study is motivated by the low level of student engagement in Pancasila Education learning at SD Negeri 31 Banda Aceh, particularly in grade IV students who still rely on the lecture method. This issue leads to inadequate understanding and suboptimal learning outcomes. Therefore, this research aims to determine the effect of the Word Square learning model on the learning outcomes of Pancasila Education in grade IV students at SD Negeri 31 Banda Aceh. This study employs a quantitative approach with a quasi-experimental design, involving two classes as samples: an experimental class using the Word Square model and a control class using the lecture method. The instruments used were pretest and posttest. Data analysis was performed using normality tests, homogeneity tests, Wilcoxon test, paired t-test, and Mann-Whitney U test. The results indicate a significant improvement in the learning outcomes of the experimental group compared to the control group, with a significance value of 0.000 in both the paired t-test and Mann-Whitney U test, meaning the Word Square model is more effective in improving students' learning outcomes. The conclusion of this study is that the implementation of the Word Square learning model can be an effective alternative to enhance student understanding and engagement in Pancasila Education learning.*

Keywords: *Word Square, Learning Outcomes, Pancasila Education, Learning Model, Elementary School*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman *et al.*, 2022). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan mempersiapkan peserta didik agar mampu memberikan kontribusi positif di dalam masyarakat, menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki kebijaksanaan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang dapat diandalkan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan (Simaremare & Purba, 2021). Hasil belajar mencakup berbagai aspek perkembangan seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, kegiatan belajar disekolah harus membantu siswa berkembang secara menyeluruh. Salah satu jenjang pendidikan yang penting adalah sekolah dasar, yang mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila.

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja didesain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik. Melalui kegiatan yang telah di desain dengan baik, anak belajar tidak memiliki beban seolah mereka dipaksa belajarnya. Itu sebabnya model pembelajaran dikelompokkan menjadi model yang bersifat individualistik dan model pembelajaran kelompok. Selain itu juga model pembelajaran didesain memperhatikan tipe belajar anak, ada yang bertipe visual dan ada pula yang bertipe auditif (Hamzah dalam Ahyar *et al.*, 2021). Dengan memperhatikan perbedaan cara belajar ini, diharapkan setiap siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 31 Banda Aceh kelas IV, diketahui bahwa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan pancasila masih sering diterapkan. Ketika guru menjelaskan materi, hanya sedikit siswa yang terlibat aktif, sementara sebagian besar lainnya lebih banyak mendengarkan tanpa banyak berpartisipasi. Selain itu, siswa cenderung kesulitan dalam mengingat dan memahami materi karena kurangnya variasi dalam pembelajaran. Dalam metode ceramah, waktu yang tersedia untuk bertanya atau memberikan tanggapan cukup terbatas, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengasah pemahaman mereka secara mandiri. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru membuat keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi rendah. Hal ini berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah model pembelajaran *Word Square*. Menurut Kurniasih dan Berlin (Abidin *et al.*, 2021) menyatakan bahwa salah satu keunggulan model *Word Square* adalah kemampuannya mendorong siswa menjadi lebih aktif dengan melatih mereka berpikir teliti dan kritis saat mencari susunan kata pada soal LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Hal ini membuat materi pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila, lebih mudah dipahami oleh siswa, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat secara optimal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Febrian, 2020) yang berjudul "Pengaruh Model *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Pertiwi Kecamatan Tahunan", ditemukan bahwa model pembelajaran *Word Square* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada mata pelajaran IPS, sedangkan penerapan model *Word Square* dalam pembelajaran Pendidikan pancasila belum banyak dikaji. Mata pelajaran Pendidikan pancasila memiliki karakteristik yang berbeda karena lebih menekankan pada nilai-nilai kewarganegaraan, sikap, dan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk

melihat apakah model pembelajaran *Word Square* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan pancasila.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan, penafsiran, dan penyajian data melalui angka, tabel, grafik, atau tampilan lain untuk memperkuat analisis data. Penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016) yang bertujuan untuk menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimental*, yang memiliki kelompok kontrol namun tidak sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mempengaruhi eksperimen (Sugiyono, 2016)

Penelitian dilaksanakan di SDN 31 Banda Aceh yang berlokasi di Gampong Baro, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV di SDN 31 Banda Aceh sedangkan sampelnya kelas IV A dan IV B. Menurut (Sugiyono, 2016) Teknik pengumpulan data adalah Langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama meneliti adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*), tes akhir (*posttest*). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan melibatkan uji prasayarat, yaitu:

### 1. Uji N-Gain Score

Rumus untuk menghitung N-Gain Score, sebagai berikut.

$$NGain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Untuk melihat besarnya peningkatan pemahaman peserta didik, dapat mengacu pada tabel 1, sebagai berikut.

**Tabel 1** Kriteria Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi Peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan

Sumber: Sukarelawan et.al. (2024)

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah Shapiro Wilk dengan SPSS versi 25. Berikut rumus Shapiro Wilk:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i X_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}$$

Keterangan:

$W$ : Statistik Shapiro-Wilk

$X_{(i)}$ : Data yang diurutkan dari nilai terkecil hingga terbesar

$\bar{X}$ : Rata-rata dari seluruh data

$a_i$ : Koefisien yang ditentukan berdasarkan distribusi normal dan jumlah sampel ( $n$ )

$n$ : Jumlah data

### 3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 for windows. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Levene's test:

$$W = \frac{(N - k) \cdot \sum_{i=1}^k n_i (Z_i - Z_{..})^2}{k - 1 \cdot \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - Z_{i.})^2}$$

Keterangan:

$N$ : Jumlah total observasi

$k$ : Jumlah kelompok

$n_i$ : Ukuran sampel pada kelompok ke- $i$

$Z_{ij}$ : Nilai absolut  $x_{ij} - \bar{x}_i$

#### 4. Uji hipotesis

Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV di SD Negeri 31 Banda Aceh.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV di SD Negeri 31 Banda Aceh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikann kepada peserta didik dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan nilai maksimal 100. Berikut merupakan gambaran dari hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 31 Bnada Aceh.

Tabel 2 Data Hasil Belajar

	N	Descriptive Statistics		Mean	Std. Deviation
		Minimu m	Maximu m		
Pretest Kontrol	24	35	65	51,88	8,946
Posttest Kontrol	24	45	100	67,08	12,590
Pretest Eksperimen	26	25	70	55,38	10,190
Posttest Eksperimen	26	65	100	81,15	11,688
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelompok kontrol adalah 51,88 dengan nilai minimum 35 dan maksimum 65. Setelah pembelajaran, rata-rata *posttest* meningkat menjadi 67,08, namun standar deviasi yang cukup tinggi (12,590) menunjukkan adanya variasi hasil yang tinggi antar siswa.

Sementara itu, pada kelompok eksperimen, rata-rata nilai *pretest* adalah 55,38 dengan nilai minimum 25 dan maksimum 70. Setelah penerapan model pembelajaran *Word Square*, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 81,15. Peningkatan ini lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, dengan selisih rata-rata sekitar 14 poin lebih tinggi pada *posttest*. Temuan ini mendukung dugaan bahwa model *Word Square* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan metode ceramah.

### Analisis Data

Berikut merupakan tahapan analisis data pada penelitian ini, sebagai berikut.

#### Uji N-Gain Score

Berikut merupakan hasil perhitungan *N-Gain Score* yang telah dilakukan.

Tabel 3 Hasil Uji N-Gain Score

Peserta Didik	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
	N-Gain Score	Peningkatan	N-gain Score	Peningkatan
1	0,25	Rendah	0,29	Rendah
2	1,00	Tinggi	0,38	Sedang
3	0,58	Sedang	0,15	Rendah

Peserta Didik	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
	N-Gain Score	Peningkatan	N-gain Score	Peningkatan
4	0,25	Rendah	0,22	Rendah
5	1,00	Tinggi	0,45	Sedang
6	1,00	Tinggi	0,13	Rendah
7	0,22	Rendah	1,00	Tinggi
8	0,75	Tinggi	0,33	Sedang
9	0,40	Sedang	0,09	Rendah
10	0,56	Sedang	0,22	Rendah
11	0,70	Tinggi	0,45	Sedang
12	0,22	Rendah	0,55	Sedang
13	0,53	Sedang	0,13	Rendah
14	0,60	Sedang	0,33	Sedang
15	0,55	Sedang	0,22	Rendah
16	0,33	Sedang	0,22	Rendah
17	0,57	Sedang	0,56	Sedang
18	0,73	Tinggi	0,88	Tinggi
19	0,36	Sedang	0,00	Rendah
20	0,83	Tinggi	0,11	Rendah
21	0,70	Tinggi	0,23	Rendah
22	0,86	Tinggi	0,22	Rendah
23	0,56	Sedang	0,42	Sedang
24	0,63	Sedang	0,18	Rendah
25	0,83	Tinggi		
26	0,43	Sedang		
<b>Rata-rata</b>	<b>0,594</b>	<b>Sedang</b>	<b>0,323</b>	<b>Rendah</b>

Sumber: Microsoft Excel Uji N-Gain (2025)

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata *N-Gain Score* pada kelas eksperimen yang terdiri dari 26 peserta didik adalah sebesar 0,594. Hal ini menunjukkan bahwa di kelas eksperimen terjadi peningkatan pemahaman yang termasuk dalam kategori "Sedang". Di sisi lain, rata-rata *N-Gain Score* pada kelas kontrol yang terdiri dari 24 peserta didik adalah 0,323, yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman pada kelas kontrol tergolong dalam kategori "Rendah".

### Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pretest-Posttest

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Kontrol)	,262	24	,000	,905	24	,027
	Posttest A (Kontrol)	,191	24	,024	,914	24	,044
	Pretest B (Eksperimen)	,139	26	,200*	,925	26	,058
	Posttest B (Eksperimen)	,138	26	,200*	,924	26	,055

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil di atas, kelompok eksperimen (B) menunjukkan data dengan distribusi normal pada *pretest* dan *posttest*, sedangkan kelompok kontrol (A) menunjukkan data yang tidak berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	,559	3	96	,644
Based on Median	,630	3	96	,597
Based on Median and with adjusted df	,630	3	83,327	,597
Based on trimmed mean	,526	3	96	,665

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, data dapat dianggap homogen, sehingga kelompok eksperimen dapat dilakukan menggunakan uji parametris.

### Pengujian Hipotesis

Pada tahap pengujian, jika data berdistribusi normal, analisis perbandingan rata-rata dilakukan dengan uji *paired t-test* untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Jika data tidak berdistribusi normal, uji Wilcoxon akan digunakan untuk menguji perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas di atas, ditemukan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan distribusi data yang lebih normal dibandingkan dengan kelompok kontrol. Oleh karena itu, untuk melihat perbandingan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol yang tidak berdistribusi normal, dilakukan uji Wilcoxon, sementara pada kelompok eksperimen yang berdistribusi normal dan homogen, dilakukan uji *paired t-test*. Karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal pada kelompok kontrol, maka untuk melihat perbedaan hasil *posttest* antara kelompok kontrol dan eksperimen, akan digunakan uji *Mann-Whitney*. Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV di SD Negeri 31 Banda Aceh.

H0: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV di SD Negeri 31 Banda Aceh.

Dengan pengujian ini, hasilnya akan menunjukkan apakah penerapan model pembelajaran *Word Square* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa.

### Uji Wilcoxon

Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Posttest Kontrol - Pretest Kontrol
Berdasarkan yang ditunjukkan ditemukan bahwa (2-tailed) adalah kecil dari 0,05. Hal bahwa terdapat signifikan antara <i>pretest</i> kelompok kontrol. Nilai Z sebesar -4,224 mengindikasikan perbedaan dengan <i>posttest</i> kelompok kontrol menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan <i>pretest</i> .	-4,224 <sup>b</sup>	,000	hasil uji Wilcoxon pada Tabel 4, nilai Asymp. Sig. 0,000, yang lebih ini menunjukkan perbedaan hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
	a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
	b. Based on negative ranks.		

Uji Paired *t*-testTabel 7 Hasil Uji Paired *t*-test

		Paired Samples Test				t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-25,769	9,868	1,935	-29,755	-21,783	-13,315	,000

Hasil uji *paired t*-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelompok eksperimen. Perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* adalah -25.769, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan model *Word Square*.

## Uji Mann Whitney

Tabel 8 Hasil Uji Mann Whitney

		Ranks		
Kelas		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Kelas Eksperimen ( <i>Word Square</i> )	26	32,92	856,00
	Kelas Kontrol (Ceramah)	24	17,46	419,00
	Total	50		

Test Statistics<sup>a</sup>

	Hasil
Mann-Whitney U	119,000
Wilcoxon W	419,000
Z	-3,787
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelas

Tabel 6 menunjukkan hasil uji *Mann-Whitney* yang digunakan untuk menguji perbedaan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen (yang menggunakan model pembelajaran *Word Square*) dan kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan). Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Nilai Z sebesar -3,787 menunjukkan besar dan arah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Nilai Z negatif menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki rangking yang lebih tinggi dalam hasil *posttest* dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang berarti bahwa model pembelajaran *Word Square* memberikan pengaruh positif yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah yang digunakan oleh kelompok kontrol.

Mean Rank untuk kelompok eksperimen adalah 32,92, sedangkan untuk kelompok kontrol adalah 17,46. Ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, siswa di kelompok eksperimen memiliki performa yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol. Total Sum of Ranks untuk kelompok eksperimen adalah 856,00, sementara kelompok kontrol hanya 419,00, yang menunjukkan bahwa distribusi skor di kelompok eksperimen lebih tinggi secara signifikan.

Dengan demikian, hasil uji *Mann-Whitney* ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang terlihat melalui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Word Square* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah yang diterapkan di kelompok kontrol.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV di SD Negeri 31 Banda Aceh. Model *Word Square* diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Pancasila.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan pada kelompok eksperimen yang menggunakan model *Word Square*, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Uji paired t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model ini terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Pada kelompok kontrol, yang menggunakan metode ceramah, meskipun ada peningkatan nilai antara pretest dan posttest, peningkatannya tidak seoptimal kelompok eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari uji *Mann-Whitney* yang membandingkan perbedaan hasil posttest antara kedua kelompok. Uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Nilai *Z* = -3,787 juga menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki peringkat lebih tinggi, yang artinya model pembelajaran *Word Square* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode ceramah yang digunakan pada kelompok kontrol.

Rata-rata *N-Gain Score* pada kelas eksperimen yang terdiri dari 26 peserta didik adalah 0,594, yang menunjukkan peningkatan pemahaman yang termasuk dalam kategori "Sedang". Sebaliknya, rata-rata *N-Gain Score* pada kelas kontrol yang terdiri dari 24 peserta didik adalah 0,323, yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman pada kelas kontrol tergolong dalam kategori "Rendah". Hal ini semakin menguatkan temuan bahwa model *Word Square* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode ceramah.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Sebayang (2023) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa model pembelajaran *Word Square* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Efendi (2019) juga membuktikan adanya pengaruh model *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Setiawan (2019) menemukan bahwa metode *Word Square* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Latief et al. (2019) mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan antara hasil belajar PPKn siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan yang menggunakan

model konvensional di SMP Negeri 5 Bambang. Berdasarkan uji statistik inferensial dengan uji Independent Samples t-test, diperoleh thitung > ttabel ( $4.874 > -2.032$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Temuan lain oleh Indriawati (2023) menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan model *Word Square* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD.

Hasil penelitian tersebut menguatkan temuan peneliti bahwa model *Word Square* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan lainnya dalam mata pelajaran Pancasila, Astriyana (2023) menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada siswa yang belajar menggunakan model *Word Square*. Penerapan model pembelajaran *Word Square* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa model ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, tetapi juga lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah yang lebih konvensional. Temuan ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Dengan demikian, model *Word Square* dapat menjadi alternatif yang baik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, baik untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila maupun mata pelajaran lainnya. Keberhasilan penerapan model ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks yang lebih luas, serta dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk memperbaiki metode pengajaran yang ada.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, model *Word Square* mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Model ini menggabungkan keterampilan dalam menjawab pertanyaan dengan ketelitian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak yang tersedia (Istarani, 2016). Oleh karena itu, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam mencari dan mengidentifikasi kata-kata kunci yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan berpikir kritis dan teliti, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Menurut Latief et al. (Latief et al., 2019), model *Word Square* meningkatkan pemahaman siswa karena mereka diajak untuk menemukan pengetahuan secara mandiri, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Pandangan ini sejalan dengan Siddiq (2008:3) dalam Latief (Latief et al., 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih bermakna jika siswa mengalami langsung materi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan model konvensional yang lebih mengandalkan ceramah, di mana siswa hanya menerima informasi. Selain itu, metode pengajaran, sebagai faktor eksternal, juga mempengaruhi hasil belajar (Slameto dalam Damayanti, 2022).

Model *Word Square* menggabungkan elemen permainan, seperti mencari kata dalam kotak huruf, yang mempererat interaksi sosial antar siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan pencapaian siswa dibandingkan dengan metode ceramah (Hidayah & Pramesti, 2023; Retnoningsih et al., 2025). Elemen permainan ini juga meningkatkan motivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dan memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan kerja sama. Diniyah (2022) juga menemukan bahwa model kooperatif *Word Square* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, sejalan dengan ciri khas model pembelajaran yang menekankan pemahaman materi dan pengamatan kata kunci (Rinjani et al., 2021; Suryani, 2018). Model ini sangat cocok untuk Pendidikan Pancasila, yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga menanamkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kewarganegaraan.

Hasil penelitian ini secara khusus menunjukkan bahwa model Word Square efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila, terutama dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai kewarganegaraan. Pembelajaran yang interaktif dan berbasis permainan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teori, tetapi juga memungkinkan mereka mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang menyenangkan dan berpusat pada siswa. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah dasar. Penggunaan model Word Square sebagai alternatif pembelajaran dapat meningkatkan kualitas, memperbesar keterlibatan siswa, dan mendorong pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2009, p. 105), yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang tepat harus memperhatikan kondisi peserta didik, materi ajar, fasilitas media, dan kondisi guru (Latief et al., 2019). Dengan demikian, penerapan model ini dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah kebutuhan akan media pembelajaran yang memadai untuk mendukung implementasi model Word Square secara optimal. Pengelolaan kelas juga menjadi masalah, khususnya di kelas dengan jumlah siswa yang banyak, di mana pengawasan terhadap setiap siswa menjadi lebih sulit, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas model ini. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang baik dan perhatian lebih terhadap setiap individu sangat diperlukan untuk memastikan penerapan model ini berjalan efektif

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran Word Square berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV di SD Negeri 31 Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan uji Mann-Whitney yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Selain itu, uji paired t-test pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Pada uji Mann-Whitney, nilai  $Z = -3,787$ , yang berarti kelompok eksperimen memiliki peringkat lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Word Square berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

### **Saran**

1. Guru disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran Word Square untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.
2. Sekolah sebaiknya memperkenalkan dan melatih seluruh guru dalam menggunakan model Word Square, serta mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Penelitian berikutnya dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan sampel yang lebih besar, serta menguji penerapan model ini pada mata pelajaran lain untuk memperluas pengujian efektivitas model Word Square.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Z., Ramadhan, G. M., & Kusniawati, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(5), 804-811. <https://doi.org/10.22460/collase.v4i5.8826>

- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-RUF-SI(Kotak Huruf Edukasi) Berbaris Word Square pada Materi Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 983-984.
- Ahyar, D., Prihastari, E., Rahmadsyah, Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D., Yuniansyah, Zanthi, L., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran* (F. Sukmawati (ed.)).
- Ary, D., Jacobs, L., Irvine, C. S., & Walker, D. (2018). *Introduction to Research in Education* (10th ed.). Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dakhi, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283-294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99-108.
- Diniah, F. (2022). Implementasi Model Kooperatif Tipe Word Square Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas 4 SDN Kembangan 2 Magetan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Efendi, I. (2019). Pengaruh Model Word Square Terhadap Prestasi Belajar Murid pada Pembelajaran IPS kelas IV SDN 57 Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Febrian, N. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus Pertiwi Kecamatan Tahunan.
- Febriani, R., & Lucyana, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Di Smk Pasundan 1 Kota Serang. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 80-94. <https://doi.org/10.47080/progress.v1i1.131>
- Hasyiyati, H., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan Media Evaluasi Menggunakan Mentimeter untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2550-2562. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1246>
- Herwandannu, B., & Suprayitno. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 3 Sdn 2 Slempit Kedamean Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12), 2201-2210.
- Hidayah, N., & Pramesti, S. L. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Game-Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VI Di MIS Sidorejo Tirto Pekalongan. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 94-107.
- Indriawati, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri Purwodadi Simpang. UIN Raden Intan Lampung.
- Istarani. (2016). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Junaidi, Ariani, T., & Ariani, W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Binomial*, 5(2), 136-146.
- Kusvianawati Syari'at, C., Ibrahim, M., & Sunarsih. (2023). Penerapan Model Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Kalimat Tanya Kelas II SDN Kaliasin VII-286. *National Conference For Ummah (NCU)*, 02(57), 159-162.
- Latief, A., Dermawan, D., & Rahayu, N. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar PPKn. *Journal Peqguruang*, 1(2), 72-77.

- Lubis, M. (2019). *Pembelajaran PPKn Teori Pengajaran Abad 21 Di SD/MI*. [https://books.google.com/books/about/Pembelajaran\\_PPKn\\_Teori\\_Pengajaran\\_Aba\\_d.html?hl=id&id=Dl\\_EEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Pembelajaran_PPKn_Teori_Pengajaran_Aba_d.html?hl=id&id=Dl_EEAAAQBAJ)
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. 6.
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Nurhaswinda, Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M., Afendi, R., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). *Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS uji homogenitas*. 1(2), 55–68.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Retnoningsih, D. A., Kristyaningrum, D. H., & Zahro, U. C. (2025). Model Word Square Berbasis Traditional Games Activities di Sekolah Dasar dalam Memaksimalkan P5. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 1–15.
- Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>
- Salsabila, S. (2018). *Efektivitas Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas IX SMP Negeri 7 Depok)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sayid abdullah. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Pengawu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(11), 273–279.
- Sebayang, N. I. B. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan LKPD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Sumber Energi di SD Negeri 065015 Medan Tunggungan Tahun Ajaran 2022/2023*. Universitas Quality.
- Setiawan, P. (2019). *Pengaruh Metode Word Square Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana.
- Simaremare, J., & Purba, N. (2021). *Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw*. CV. Widina Media Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). N-Gain vs Stacking. Yogyakarta: Suryacahya. In *Surya Cahya*.
- Suryani, K. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Min 8 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Swapranata, A. N. A., Riastini, P. N., & Japa, I. G. N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Semester Genap Di Sd Negeri 1tista Tahun Pelajaran 2015/2016. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(2).
- Ulfah, & Opan Arifudin. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*.
- Uno, H. B. (2009). *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wahid, A. (2023). *Buku Ajar Konsep Dasar PKN SD*. Samudra Biru